

# **PENINGKATAN KOMPETENSI PENANGGULANGAN STUNTING BAGI KADER POSYANDU DESA LEMUKIH**

**Komang Hendra Setiawan <sup>1</sup>, Ni Putu Dewi Sri Wahyuni <sup>2</sup>, Nyoman Suciawan <sup>3</sup>,  
Ni Nyoman Sekarsari <sup>4</sup>, Ni Komang Tri Apriastini<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Kedokteran FK Undiksha

Email: hendra.setiawan@gmail.com

## **ABSTRACT**

*One of the districts in Bali with stunting cases in 2023 of 6.2% is Buleleng. Lemukih Village is one of the villages in Sawan District, Buleleng Regency. From the initial study conducted in Lemukih Village, it was found that two children were malnourished. If malnutrition is not treated immediately, it can develop into stunting. Stunting is an irreversible condition. Village health cadres must actively participate in preventing stunting. Lemukih Village health cadres have not received training on stunting prevention. The aim of this community service activity is to provide Lemukih Village health cadres with better knowledge and skills on how to overcome stunting. Lectures, questions and answers, demonstrations and giving vitamins were carried out in this service activity. The evaluation results during the activity showed that health cadres gained better skills and knowledge about stunting prevention after participating in the activity.*

*Key words: village health cadres, Stunting, training*

## **ABSTRAK**

Salah satu kabupaten di Bali dengan kasus stunting pada tahun 2023 sebesar 6,2 %, adalah Buleleng. Desa Lemukih adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Dari studi awal yang dilakukan di Desa Lemukih, di temukan dua anak yang mengalami gizi kurang. Gizi kurang jika tidak ditangani segera akan dapat berkembang menjadi stunting. Stunting merupakan kondisi yang irreversible. Kader posyandu desa harus berpartisipasi secara aktif dalam mencegah stunting. Kader posyandu Desa Lemukih belum pernah menerima pelatihan tentang penanggulangan stunting. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberi kader posyandu Desa Lemukih pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik tentang cara menanggulangi stunting. Ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian vitamin dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini. Hasil evaluasi selama kegiatan menunjukkan bahwa kader posyandu memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik tentang penanggulangan stunting setelah mengikuti kegiatan. Kata kunci: stunting, kader posyandu desa, pelatihan.

Kata kunci: Kader posyandu desa, Stunting, Pelatihan

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan adalah kunci untuk mencapai masyarakat maju. Perbaikan derajat kesehatan adalah tanggung jawab semua orang, bukan hanya pejabat dan petugas kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya cepat untuk meningkatkan peran masyarakat dalam melaksanakan program yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Ini dapat dicapai melalui pelatihan kesehatan berkelanjutan.

Salah satu masalah kesehatan di Indonesia adalah stunting. Stunting adalah kondisi di mana seorang anak sangat pendek karena kekurangan nutrisi jangka panjang. Hasil dari Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan bahwa angka kejadian stunting pada balita di Indonesia sebesar 21,5%, dengan Bali menjadi salah satu provinsi dengan kasus stunting sebesar 7,2%. Seluruh kabupaten di Bali memiliki kasus stunting, salah satunya Kabupaten Buleleng dengan kasus stunting sebesar 6,0 % (SKI, 2023).

Melalui studi pendahuluan di salah satu desa di Kabupaten Buleleng, Kecamatan Sawan, yaitu Desa Lemukih, didapatkan bahwa di desa ini kader posyandu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang tentang penanggulangan stunting. Kader posyandu adalah ujung tombak dalam penanganan stunting di tingkat desa karena sumber daya tenaga kesehatan yang dimiliki pemerintah jumlahnya terbatas.

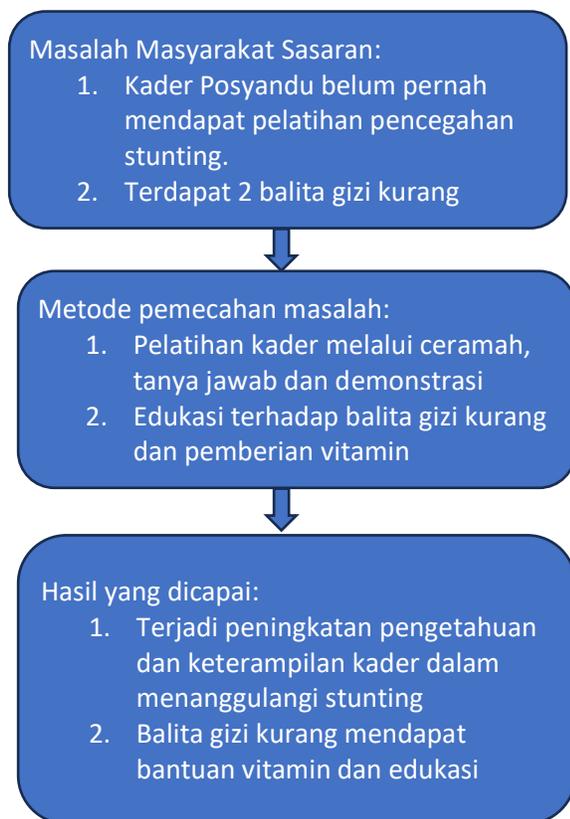
Salah satu tugas kader posyandu adalah menyediakan posyandu. Di posyandu, setiap bulan dilakukan pemeriksaan status gizi anak dengan mengukur tinggi badan dan berat badan anak. Kader posyandu di posyandu bertanggung jawab untuk mengukur tinggi badan dan berat badan anak, serta berkomunikasi langsung dengan orang tua anak. Kader posyandu di posyandu dapat berperan untuk mendeteksi stunting lebih dini dan langsung memberi tahu orang tua anak tentang masalah tersebut.

Kader posyandu Desa Lemukih belum pernah mendapatkan pelatihan tentang stunting sampai saat ini. Karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang untuk meningkatkan kemampuan kader posyandu Desa Lemukih dalam penanggulangan stunting. Diharapkan setelah kegiatan ini masyarakat Buleleng, khususnya Desa Lemukih, akan berpartisipasi lebih aktif dalam memerangi stunting. Karena masalah stunting merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat, bukan hanya tenaga kesehatan.

## **METODE**

Untuk mendukung penanggulangan stunting, kader posyandu Desa Lemukih menerima pelatihan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini dilakukan melalui empat metode, yaitu:

1. Ceramah: Narasumber yang berkompeten memberikan materi tentang penanggulangan stunting kepada peserta kegiatan. Ceramah dilakukan melalui media visual LCD.
2. Tanya jawab: Setelah narasumber memberikan materinya, metode tanya jawab digunakan agar peserta dapat mengkonfirmasi apa yang sudah dan belum mereka ketahui.
3. Demonstrasi: Metode demonstrasi digunakan dalam bentuk instruksi kepada peserta pelatihan untuk melakukan pengukuran antropometri dan menentukan apakah individu yang diukur mengalami stunting atau tidak. Pengukuran dilakukan pertama oleh narasumber, kemudian diikuti oleh seluruh peserta, sehingga memberikan pengalaman pelatihan yang lebih nyata bagi peserta, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil pelatihan (Wayne, 2008).
4. Pemberian vitamin bagi penderita gizi kurang di Desa Lemukih.



Gambar 1. Diagram pemecahan masalah

Kegiatan ini diikuti oleh dua puluh orang. Pelatihan berlangsung selama satu hari. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat melalui evaluasi terhadap ketekunan dan keterlibatan peserta selama kegiatan. Selain itu dilihat juga apakah ada peningkatan kompetensi peserta kegiatan tentang penanggulangan stunting melalui *pre* dan *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa upaya peningkatan kompetensi kader posyandu Desa Lemukih tentang penanggulangan stunting telah dilaksanakan dengan baik. Pelatihan diadakan di balai Desa Lemukih pada tanggal 3 Agustus 2024. 21 kader posyandu Desa Lemukih mengikuti kegiatan tersebut. Surat kesediaan

menjadi mitra telah dibuat oleh perbekel Desa Lemukih sebelum pelaksanaan pelatihan. Pada tanggal 5 Juli 2024, dilakukan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan, termasuk ketersediaan tempat, konsumsi, alat peraga, dan kebutuhan teknis lainnya. Kader posyandu Desa Lemukih menerima pelatihan pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting pada hari Jumat 3 Agustus 2024.

Pelatihan dimulai dengan sambutan oleh perbekel Desa Lemukih. Setiap orang yang hadir telah mengikuti kegiatan dengan tekun dan aktif. Tes pengetahuan yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta. Tes ini dilakukan sebelum pelatihan (*pretest*) dan sesudah pelatihan (*posttest*). Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta saat *pretes* dan *postes* ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan.

Variabel	Mean ± SD	p
<b>Pengetahuan</b>		
Pretes	6,45 ± 0,83	< 0,01 <sup>a</sup>
Postes	8,50 ± 0,76	

<sup>a</sup> = Wilcoxon Signed Ranks Test; SD=Standar deviasi

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat secara signifikan sebelum dan sesudah pelatihan ( $p < 0,001$ ). Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik.

Dokumentasi kegiatan ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Sambutan pembuka oleh perbekel Desa Lemukih



Gambar 5. Penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Pemberian materi penanggulangan stunting.



Gambar 4. Pemberian vitamin secara simbolik bagi balita gizi kurang di Desa Lemukih

### **b. Pembahasan**

Dua puluh kader posyandu dari desa Lemukih berpartisipasi dalam kegiatan ini karena mereka adalah bagian dari masyarakat dan sering mengikuti kegiatan posyandu desa. Sejauh ini, tugas kader posyandu termasuk membantu petugas Puskesmas mengukur tinggi dan berat badan balita di desa setiap bulan saat posyandu. Setiap bulan, kader posyandu desa bertemu dengan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun di desa tersebut. Kader posyandu desa sering menemukan anak yang kekurangan gizi, tetapi mereka tidak tahu bagaimana membantu ibu-ibu ini mendapatkan edukasi yang optimal.

Di Desa Lemukih, ada kegiatan posyandu setiap bulan. Kegiatan ini menilai kesehatan balita dan gizi mereka. Petugas Puskesmas akan mencatat informasi tentang balita yang mengalami masalah gizi, seperti keterlambatan pertumbuhan, untuk membantu mengatasi masalah gizi. Namun, proses edukasi ibu yang memiliki anak balita menjadi kurang maksimal karena terbatasnya jumlah petugas di puskesmas. Oleh karena itu, kader posyandu desa, yang sering berinteraksi langsung dengan ibu dan balita di masyarakat, harus bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan gizi, terutama tentang stunting. Keterlibatan kader posyandu desa Lemukih dalam pencegahan,

deteksi dini, dan penanganan stunting meningkat sebagai hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan disebabkan oleh masalah gizi yang berlangsung dalam jangka panjang terutama terjadi pada seribu hari pertama kehidupan, yaitu dari terbentuknya zigot hingga anak usia dua tahun. Jika tinggi atau panjang tubuh seorang balita telah diukur dan dibandingkan dengan grafik standar WHO dan hasilnya berada di bawah kisaran normal, anak tersebut dikatakan menderita stunting. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Banyak faktor dapat menyebabkan stunting, termasuk gizi ibu, kebiasaan makan anak, dan prevalensi infeksi (Beal et al, 2018; Nshimiyiryo et al, 2019). Selain itu, kelainan genetik juga dapat menyebabkan lambatnya pertumbuhan; namun, faktor genetik ini sangat jarang terjadi. Stunting disebabkan faktor. Risiko terkena stunting pada anak lebih tinggi jika terpapar polusi udara tingkat tinggi dan juga faktor-faktor eksternal lainnya. (Goyal et al, 2018).

Cara untuk menanggulangi stunting di Indonesia adalah:

- a. Pemberian suplemen tablet besi pada ibu hamil minimal 90 tablet.
- b. Pemenuhan gizi ibu hamil melalui pemberian makanan tambahan
- c. Persalinan dengan tenaga kesehatan
- d. Inisiasi menyusui sejak dini.
- e. ASI eksklusif
- f. MPASI berkualitas
- g. Imunisasi dasar untuk anak
- h. Pemberian vitamin A untuk anak.
- i. Pemantauan pertumbuhan balita setiap bulan
- j. Meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat  
(Perpres no.72, 2021; Marni dkk, 2021)

Di Indonesia, cara untuk mengurangi stunting adalah sebagai berikut:

- a. Memberi ibu hamil tablet besi setidaknya sembilan puluh tablet;
- b. Meningkatkan asupan gizi ibu hamil melalui pemberian makanan tambahan
- c. Persalinan dilakukan oleh profesional medis
- d. Mulai menyusui sejak dini
- e. ASI eksklusif
- f. MPASI berkualitas tinggi
- g. Pemberian vaksinasi dasar kepada anak
- h. Pemberian vitamin A kepada anak-anak.
- i. Melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita setiap bulan
- J. Meningkatkan kesadaran akan perilaku hidup yang sehat dan bersih

Untuk memperkuat usaha penanggulangan stunting di Indonesia, peran serta seluruh komponen masyarakat sangat penting. Kader posyandu desa Lemukih akan memiliki kemampuan untuk dalam penanggulangan stunting melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini akan meningkatkan peran mereka dalam menangani masalah stunting di Desa Lemukih secara khusus.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan kompetensi kader posyandu desa Lemukih dalam penanggulangan stunting telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan ini dapat dilihat dari evaluasi yaitu:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa upaya peningkatan kemampuan kader posyandu desa Lemukih dalam mengatasi stunting, telah dilaksanakan dengan baik. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Seluruh peserta takun dan aktif selama mengikuti kegiatan pelatihan sampai selesai

2. Pengetahuan peserta tentang penanggulangan stunting meningkat secara signifikan setelah selesai mengikuti kegiatan.
3. Keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran antropometri sudah baik, sehingga dapat melakukan deteksi dini keadaan gizi kurang supaya cepat ditangani.
4. Penderita gizi kurang di Desa Lemukih mendapatkan bantuan obat dan vitamin sesuai kebutuhan.

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat akan terus menjalin kerjasama dengan pemerintah Desa Lemukih dalam bentuk program pendampingan dan juga pelatihan Kembali jika diperlukan.

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan dana pelaksanaan kegiatan

## DAFTAR RUJUKAN

- Beal T, Alison T, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. 2018. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Wiley:Maternal & child nutrition*. Diakses tanggal 18 februari 2022 dari: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/mcn.12617>
- Danaei G, Andrews KG, Sudfeld CR, Fink G, McCoy DC, Peet E, et al. Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis at Global, Regional, and Country Levels. *PLoS Med*. 2016 Nov 1;13(11)
- Goyal N, Canning D. 2018. Exposure to Ambient Fine Particulate Air Pollution in Utero as a Risk Factor for Child Stunting in Bangladesh. *International Journal Environ. Res. Public Health*. 15(1). 22. <https://doi.org/10.3390/ijerph15010022>
- Kemenkes RI.2023. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional Provinsi, dan Kabupaten Kota tahun 2022.
- Kemenkes RI.2024. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. Diakses dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Marni, Abdullah AZ, Thaha RM, Hidayanty H, Sirajuddin S, Syafar M. 2021. Risk factor and interventions of behavioral changing strategy in acceleration of stunting prevention: A systematic review. *Enfermería Clínica*. 31(5).S636-S639
- Nshimyiryo A , Hedt-Gauthier B, Mutaganzwal C, Kirk CM, Beck K, Ndayisaba A, Mubiligi J, Kateera F, El-Khatib Z. 2019. Risk factors for stunting among children under five years: a cross-sectional population-based study in Rwanda using the 2015 Demographic and Health Survey. *BMC Public Health*. 19:175
- PerpresRI no.72 tahun 2021. Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Diakses tanggal 18 februari 2021 dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>